



## Pemanfaatan Fasilitas Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI

Muhamad Ibtissam Han<sup>1</sup>, M Farhan<sup>2</sup>, M Andika Saputra<sup>3</sup>, Abdul Rahman<sup>4</sup>, Fatan Akmal Zacky<sup>5</sup>.

<sup>1</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>2</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>3</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>4</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>5</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>1</sup>e-Mail : [muhamadibtissamhan@ptiq.ac.id](mailto:muhamadibtissamhan@ptiq.ac.id)

<sup>2</sup>e-Mail : [muhammadfrhan2002@gmail.com](mailto:muhammadfrhan2002@gmail.com)

<sup>3</sup>e-Mail : [dikotdp060203@gmail.com](mailto:dikotdp060203@gmail.com)

<sup>4</sup>e-Mail : [abdr Rahman2903@gmail.com](mailto:abdr Rahman2903@gmail.com)

<sup>5</sup>e-Mail : [Fatan.akmal2004@gmail.com](mailto:Fatan.akmal2004@gmail.com)

**Abstrak:** Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu bentuk implementasi nyata dari kemajuan TIK dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Model ini menjadi semakin relevan dan masif digunakan sejak terjadinya pandemi COVID-19, yang memaksa lembaga-lembaga pendidikan di seluruh dunia untuk menggantikan metode tatap muka konvensional dengan pembelajaran daring. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana TIK dimanfaatkan dalam pelaksanaan PJJ, dengan pendekatan kajian kepustakaan (library research). Berbagai teori, pandangan para ahli, serta hasil penelitian terdahulu dikaji untuk membangun pemahaman yang komprehensif terkait efektivitas, tantangan, dan potensi dari pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi. Kajian ini menunjukkan bahwa PJJ berbasis TIK memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kemudahan akses terhadap materi pembelajaran, fleksibilitas waktu dan tempat, serta beragamnya media yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar. Namun demikian, tidak dapat diabaikan adanya berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses internet di wilayah tertentu, rendahnya kompetensi digital sebagian pendidik dan peserta didik, serta minimnya interaksi sosial yang berdampak pada psikologis siswa. Melalui kajian ini disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi PJJ berbasis TIK sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur digital, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola teknologi pembelajaran, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada pemerataan akses pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya kolaborasi lintas sektor untuk menjadikan TIK sebagai alat pemajuan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Jarak Jauh; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Pendidikan Digital; e-Learning; Tantangan Pendidikan

### 1. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi ciri utama dunia modern, mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi (TIK) telah membuka jalan bagi lahirnya berbagai inovasi pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Model pembelajaran ini memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung tanpa keterbatasan geografis dan waktu, selama peserta didik dan pendidik terhubung dalam jaringan digital. Kehadiran PJJ menjadi semakin penting dan nyata ketika dunia menghadapi krisis global akibat pandemi COVID-19. Dalam situasi darurat tersebut, PJJ berbasis TIK bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan utama untuk menjaga keberlangsungan pendidikan.

Fenomena ini mendorong lembaga pendidikan dari berbagai jenjang untuk beradaptasi secara cepat dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran. Platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Moodle, Zoom, dan berbagai aplikasi digital lainnya menjadi sarana utama dalam mendukung pembelajaran. Di samping itu, pendidik dituntut untuk mengubah pendekatan pedagogisnya agar sesuai dengan karakteristik pembelajaran virtual. Penerapan metode asinkron maupun sinkron dalam kelas online mencerminkan kompleksitas baru dalam dunia pendidikan yang menuntut kesiapan teknologi, kompetensi digital, serta kreativitas dalam menyampaikan materi.

Meski memberikan banyak kemudahan dan fleksibilitas, penerapan PJJ berbasis TIK juga menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Di berbagai wilayah, terutama daerah terpencil, keterbatasan infrastruktur seperti akses internet yang buruk dan minimnya perangkat digital menjadi penghambat utama. Selain itu, kesenjangan kemampuan digital antara guru dan siswa, serta kurangnya pelatihan yang memadai bagi pendidik dalam mengelola pembelajaran daring, turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Tidak hanya itu, berkurangnya interaksi sosial dan dinamika emosional dalam kelas daring juga berdampak pada kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam membangun keterlibatan dan motivasi peserta didik.

Berangkat dari realitas tersebut, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana TIK telah digunakan dalam pelaksanaan PJJ, sejauh mana efektivitasnya, serta apa saja tantangan dan peluang yang dapat diidentifikasi. Melalui pendekatan kajian kepustakaan (*library research*), artikel ini menyusun landasan teoretis yang diambil dari berbagai pandangan dan temuan para ahli di bidang teknologi pendidikan, untuk memperluas pemahaman tentang dinamika PJJ di era digital.

Fokus utama tulisan ini diarahkan pada tiga aspek penting: pertama, pemahaman konseptual mengenai pembelajaran jarak jauh dan peran strategis TIK dalam menunjangnya; kedua, analisis terhadap manfaat, efektivitas, serta kelebihan PJJ berbasis TIK dalam praktik pendidikan; dan ketiga, identifikasi berbagai hambatan serta langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Melalui pengkajian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang utuh mengenai posisi TIK dalam mendorong perubahan paradigma pendidikan menuju model yang lebih terbuka, fleksibel, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, artikel ini bukan hanya menawarkan pembacaan ulang terhadap konsep PJJ dan pemanfaatan TIK, tetapi juga memberikan refleksi kritis tentang arah pengembangan pendidikan masa depan yang lebih adaptif terhadap tantangan global dan teknologi. Pendidikan tidak lagi hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengelola pembelajaran dalam dunia yang terus berubah.

Selain perubahan paradigma pendidikan akibat kemajuan teknologi, pembelajaran jarak jauh juga mencerminkan pergeseran mendasar dalam peran pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran konvensional, guru sering berperan sebagai sumber utama

informasi dan pengatur proses belajar di kelas. Namun, dalam konteks PJJ berbasis TIK, peran ini mengalami evolusi menjadi fasilitator atau moderator yang memandu peserta didik dalam mengakses dan mengelola sumber belajar secara mandiri melalui teknologi digital.

Perubahan peran ini menuntut kesiapan mental dan kemampuan baru dari para pendidik, seperti penguasaan alat digital, desain instruksional berbasis media elektronik, serta pengembangan materi ajar yang interaktif dan menarik. Di sisi lain, peserta didik juga harus lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya, yang menuntut kemandirian dan motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Hal ini tentu menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan modern untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih *personalized* dan *student-centered*.

Di samping itu, perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *augmented reality* (AR), dan *virtual reality* (VR) mulai diintegrasikan dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kualitas interaksi dan pengalaman belajar. Penggunaan teknologi tersebut membuka peluang bagi terciptanya simulasi pembelajaran yang lebih nyata dan *immersive*, sehingga dapat mengurangi keterbatasan yang selama ini ada dalam pembelajaran daring, terutama terkait aspek praktik dan interaksi sosial.

Namun, perlu diingat bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak boleh sekadar sebagai inovasi teknologi semata, melainkan harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, integrasi TIK harus disertai dengan pendekatan pedagogis yang tepat, serta dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai untuk menjamin keberhasilan implementasinya.

Secara lebih luas, pembelajaran jarak jauh berbasis TIK juga menjadi bagian dari upaya pemerataan akses pendidikan. Teknologi memungkinkan pendidikan menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini terpinggirkan oleh keterbatasan geografis atau sosial-ekonomi. Dengan demikian, PJJ dapat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan agenda global seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs).

## **2. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) atau studi literatur sebagai pendekatan utama. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan teoritis, yaitu untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti mengeksplorasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai pemikiran serta temuan dari para ahli di bidang terkait.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai sumber informasi yang kredibel dan relevan, seperti buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, prosiding seminar, laporan penelitian, serta sumber daring yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses pencarian dan seleksi literatur dilakukan secara sistematis dan terfokus pada tema-tema utama, yaitu: (1) konsep dasar pembelajaran jarak jauh, (2) peran dan fungsi teknologi dalam transformasi sistem

pendidikan, serta (3) tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasi pembelajaran berbasis TIK.

Setiap literatur yang diperoleh dianalisis secara kritis melalui proses membaca mendalam (*in-depth reading*) dan pemetaan isi (*content mapping*) untuk menemukan pola pemikiran, teori, serta data yang saling mendukung maupun berseberangan. Langkah ini penting untuk membangun perspektif yang objektif dan komprehensif atas fenomena yang dikaji.

Hasil dari kajian literatur tersebut kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian ilmiah yang membahas bagaimana pembelajaran jarak jauh berbasis TIK diterapkan di berbagai konteks pendidikan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi digital pendidik dan peserta didik, kebijakan pendidikan, serta dukungan lingkungan belajar.

Dengan demikian, pendekatan kajian kepustakaan ini tidak hanya menjadi dasar teoritis bagi penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman terhadap isu-isu kontemporer dalam dunia pendidikan, khususnya terkait inovasi pembelajaran melalui teknologi.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari kajian literatur yang telah kami lakukan, ditemukan bahwa pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi salah satu pendekatan penting dalam dunia pendidikan modern. Khususnya dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak merebaknya pandemi COVID-19, penerapan sistem pembelajaran jarak jauh bukan lagi pilihan alternatif, melainkan menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan proses pendidikan tetap berjalan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran sentral dalam membentuk cara guru dan siswa berinteraksi, menyampaikan materi, serta mengevaluasi hasil belajar. Teknologi seperti Learning Management System (LMS), video conference (misalnya Zoom, Google Meet), aplikasi edukatif, dan platform pembelajaran daring lainnya telah memungkinkan proses belajar-mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik dan pendidik tidak berada dalam satu ruang fisik yang sama.

Hasil kajian dari beberapa sumber akademik memperlihatkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran jarak jauh memberikan banyak manfaat yang nyata. Salah satu Hasil kajian dari beberapa sumber akademik memperlihatkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran jarak jauh memberikan banyak manfaat yang nyata. Salah satu manfaat utama adalah fleksibilitas dalam proses belajar. Dengan pembelajaran berbasis daring, peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan dari mana saja, selama tersedia koneksi internet dan perangkat yang mendukung. Hal ini memberikan kemudahan bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan mobilitas untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, teknologi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih interaktif, dengan penyematan media audio-visual, animasi, dan simulasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil kajian dari beberapa ahli yang menyatakan bahwa integrasi TIK dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu memahami materi dengan lebih baik karena penyajiannya yang lebih variatif dan menarik.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa di balik manfaat yang ada, pembelajaran jarak jauh berbasis TIK juga menghadapi berbagai tantangan yang signifikan.

Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan dan pemerataan akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat seperti laptop, tablet, atau bahkan ponsel pintar yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring secara optimal. Belum lagi masalah koneksi internet yang tidak stabil atau bahkan tidak tersedia di beberapa daerah, khususnya di wilayah terpencil. Ketimpangan akses ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan dalam kesempatan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakmerataan kualitas pendidikan. Selain itu, kesiapan guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi juga menjadi masalah. Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan platform pembelajaran daring dan membutuhkan pelatihan teknis maupun pedagogis agar mampu mendesain pembelajaran yang efektif dan menarik di ranah digital. Di sisi lain, sebagian siswa pun mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, memahami materi tanpa penjelasan langsung dari guru, serta menjaga motivasi belajar ketika belajar dari rumah yang penuh distraksi.

Tantangan lain yang juga muncul dari pembelajaran jarak jauh adalah hilangnya aspek sosial dalam proses belajar. Dalam pembelajaran tatap muka, interaksi langsung antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa, sangat penting dalam membangun semangat belajar, kerja sama, dan perkembangan karakter. Namun dalam pembelajaran jarak jauh, interaksi ini sangat terbatas. Banyak siswa merasa terisolasi, kesulitan dalam berkomunikasi secara aktif, dan mengalami penurunan semangat belajar karena tidak mendapatkan dukungan sosial sebagaimana yang biasa mereka terima di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis dan emosional dalam pembelajaran daring juga perlu mendapatkan perhatian serius. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki lingkungan belajar yang kondusif di rumah cenderung mengalami stres, penurunan minat belajar, bahkan mengalami kelelahan digital (*digital fatigue*) akibat terlalu lama berada di depan layar.

Sebagai solusi dari berbagai tantangan tersebut, para ahli menawarkan sejumlah pendekatan strategis yang dapat diterapkan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan para pendidik. Pertama, penting untuk memberikan pelatihan intensif kepada guru mengenai penggunaan teknologi dan desain pembelajaran daring yang efektif. Guru perlu didukung untuk mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Kedua, perlu adanya investasi yang serius dalam infrastruktur pendidikan digital, terutama di daerah-daerah yang selama ini tertinggal dari segi teknologi. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama dalam menyediakan perangkat belajar dan akses internet gratis atau subsidi bagi peserta didik yang membutuhkan. Ketiga, pendekatan *blended learning* atau pembelajaran campuran, yaitu menggabungkan metode daring dan tatap muka, dapat menjadi solusi jangka panjang agar siswa tetap dapat berinteraksi secara sosial sambil memanfaatkan keunggulan teknologi.

Lebih jauh lagi, beberapa kajian juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dalam kondisi belajar dari rumah, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu juga dilakukan sosialisasi dan pelatihan singkat kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak belajar secara daring. Di sisi lain, siswa pun perlu dibekali dengan keterampilan belajar mandiri, pengelolaan waktu, dan literasi digital sejak dini agar mereka mampu mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan pembelajaran masa depan.

Secara keseluruhan, hasil kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh berbasis TIK merupakan solusi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern, terutama di tengah keterbatasan ruang dan waktu. Namun keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan semua pihak: pemerintah, pendidik, peserta didik, bahkan keluarga. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat menyeluruh dan kolaboratif menjadi kunci agar pembelajaran jarak jauh dapat memberikan hasil yang optimal serta menjawab tantangan pendidikan di era digital secara berkelanjutan.

Selain membahas manfaat dan tantangan, kami juga menemukan bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh berbasis TIK sangat bergantung pada desain pembelajaran yang digunakan. Banyak sumber menyebutkan bahwa hanya mengalihkan materi dari luring ke daring tanpa menyesuaikan metode dan pendekatan akan mengakibatkan kejenuhan belajar, ketidakefektifan penyampaian materi, bahkan turunnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk melakukan adaptasi dalam hal strategi pengajaran, seperti penggunaan kuis interaktif, diskusi online, proyek kolaboratif, hingga pemanfaatan multimedia yang menarik. Pendekatan seperti ini tidak hanya membantu mempertahankan atensi siswa, tetapi juga mendukung gaya belajar yang beragam.

Kemudian, dari berbagai literatur yang kami telaah, muncul pula isu digital divide atau kesenjangan digital, yang menjadi hambatan besar dalam pemerataan pendidikan. Digital divide ini tidak hanya mencakup akses terhadap teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi secara efektif (digital literacy). Dengan kata lain, meskipun siswa memiliki perangkat dan koneksi internet, belum tentu mereka mampu menggunakan teknologi tersebut untuk belajar secara optimal. Hal ini menjadi sorotan penting, terutama di Indonesia, di mana distribusi sumber daya teknologi dan pelatihan digital masih belum merata antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Selain itu, kami juga menemukan bahwa adanya dukungan kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi kelangsungan dan keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh. Misalnya, kebijakan penyediaan kuota belajar, kerja sama dengan platform digital, serta penyusunan kurikulum yang adaptif sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak hanya berjalan, tetapi juga berkualitas. Dalam konteks ini, sinergi antara pihak sekolah, pemerintah, penyedia teknologi, dan masyarakat menjadi kunci dalam memperkuat sistem pendidikan digital yang berkelanjutan.

Dari hasil kajian pustaka ini, kami menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh berbasis TIK bukanlah sistem pembelajaran yang bisa diterapkan secara instan. Ia memerlukan kesiapan, inovasi, kolaborasi, dan dukungan berkelanjutan dari seluruh ekosistem pendidikan. Dengan perencanaan dan implementasi yang baik, PJJ berbasis TIK bisa menjadi fondasi utama pendidikan masa depan yang lebih fleksibel, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian literatur yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang hadir sebagai respons terhadap perkembangan zaman sekaligus sebagai solusi atas kondisi darurat seperti pandemi global. Sistem ini menawarkan pendekatan belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan menjangkau lebih banyak kalangan, terutama mereka yang memiliki keterbatasan geografis maupun waktu. Penggunaan TIK dalam pembelajaran tidak hanya memberikan kemudahan akses, tetapi juga menciptakan peluang pembelajaran yang lebih interaktif dan beragam melalui

media digital yang inovatif. Dengan begitu, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan bisa berlangsung kapan saja dan di mana saja.

Namun demikian, kami juga menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada kesiapan berbagai aspek pendukung, mulai dari infrastruktur teknologi, kompetensi digital pendidik dan peserta didik, hingga dukungan lingkungan keluarga dan kebijakan pendidikan nasional. Tantangan seperti keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak merata, serta kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi menjadi hambatan serius dalam penerapan sistem ini, terutama di wilayah-wilayah yang belum tersentuh secara optimal oleh perkembangan digital. Selain itu, aspek psikologis dan sosial dalam proses pembelajaran juga patut diperhatikan, karena interaksi antarpeserta didik dan pendidik tidak dapat tergantikan sepenuhnya oleh media daring.

Oleh karena itu, untuk menjadikan pembelajaran jarak jauh berbasis TIK sebagai bagian dari sistem pendidikan yang berkelanjutan, dibutuhkan langkah-langkah strategis dan kolaboratif. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur dan akses yang merata, sekolah perlu mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sementara pendidik dan peserta didik dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas literasi digital mereka. Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga menjadi penopang penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di luar ruang kelas konvensional. Pendekatan blended learning atau pembelajaran campuran bisa menjadi solusi jangka panjang yang menggabungkan kekuatan tatap muka dengan keunggulan pembelajaran daring.

Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh berbasis TIK bukan hanya bersifat temporer, tetapi berpotensi menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan masa depan yang lebih inklusif, dinamis, dan siap menghadapi berbagai tantangan global. Implementasinya memang tidak lepas dari tantangan, namun dengan komitmen bersama dan langkah progresif dari berbagai pihak, sistem ini dapat memberikan kontribusi besar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia dan dunia secara luas.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki, I., & Hariyanto. (2019). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, D. (2020). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran
- Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 15–25.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variasi Pembelajaran Daring Selama
- Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1237–1245.
- Kemdikbud. (2020). *Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi COVID-19*.
- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.

- Slamet, S. Y. (2021). Tantangan dan Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 56–65.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, Y. (2020). Corona Virus Diseases (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.



